

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENDAMPINGAN PENGUATAN AKIDAH AHLUS SUNNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) AN-NAHDIYYAH MENGGUNAKAN BUKU SKIA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DAN HIMPUNAN ALUMNI
MADRASAH AS-SHOBRI DUSUN KOPANG KEBUN, DESA KEMUNING
LOR, KECAMATAN ARJASA, KABUPATEN JEMBER**



Oleh
Hasyim Asy'ari, M.Pd.I
NIDN : 2127128601

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL-QODIRI JEMBER
2022**

IDENDITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian

PENDAMPINGAN PENGUATAN
AKIDAH AHLUS SUNNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) AN-
NAHDIYYAH MENGGUNAKAN
BUKU SKIA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
(TPQ) DUSUN KOPANG KEBUN,
DESA KEMUNING LOR,
KECAMATAN ARJASA,
KABUPATEN JEMBER

Bidang Ilmu
Kategori Penelitian

Terapan
Pengabdian Masyarakat

2. Data Peneliti Pengabdi

Nama Lengkap
Jenis Kelamin
Pangkat/Gol
NIDN
Institusi
Program Studi
Lembaga Pengabdian
Lokasi Pengabdian

Hasyim Asy'ari, M.Pd.I
Laki-laki
Lektor/IIIc
2127128601
IAI AL-QODIRI Jember
Pendidikan Bahasa Arab
LP2M IAI AL-QODIRI Jember
Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning
Lor Kecamatan Arjasa, Kabupaten
Jember

Lama Pengabdian
Biaya Pengabdian
Sumber Biaya

3 bulan
7.450.000
IAI AL-QODIRI Jember
Jember, 31 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala LP2M IAI Al-Qodiri jember,

Peneliti/Pengabdi,

Dr. Finadatul Wahidah, M.Pd
NIDN. 2123039002

Hasyim Asy'ari, M.Pd.I
NIDN. 2127128601

Menyetujui,
Rektor IAI AL-Qodiri Jember

Dr. H. Asmad, S.Pd.I, MM
NIDN. 2115047202

KATA PENGANTAR

Segala apa yang sudah selayaknya harus ditundukan dihadapan Allah SWT, yang maha menghidupkan dan maha mematikan, darinya kita diadakan dan kepadanya kita harus siap memopertanggung jawabkan segala amal kebajikan atau kelicikan. Dengan bantuan kekuasaan-Nya dan berkenaan-Nya, daya nalar penulis dapat berfungsi untuk menyusun huruf dari huruf, kata demi kata, dan kalimat demi kalimat sehingga tersusunlah laporan penelitian ini. Maka segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah Tuhan sekalian alam.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW pembawa risalah pembebasan segala bentuk deskriminasi, eksploitasi, manipulasi dan kedhaliman menuju umat yang bermoral, egaliter toleran, demokratis serta filantropis.

Dengan selesainya pengabdian yang berjudul “Pendampingan Penguatan Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah (Aswaja) An-Nahdiyyah Menggunakan Buku SKIA Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember tahun 2022”, maka peneliti atau pengabdi hanya mampu memberikan ucapan terima kasih kepada para siapa saja yang sengaja atau tidak sengaja telah ikut memberikan sembangsih pemikiran pada penulis untuk menemukan makna kebernaran ilmiah dalam mengembangkan pendidikan Islam. Selanjutnya kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan penelitian dan kedepan bagi penulis. Wallahu a'lamu bis shawab

Jember, 31 Agustus 2022

Peneliti/Pengabdi

Hasyim Asy'ari, M.Pd.I

Daftar Isi

Cover	
Lembar Pengesahan.....	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Isu dan Fokus Pemberdayaan.....	1
B. Tujuan	3
C. Alasan Memilih Dampingan	3
D. Kondisi Subjek Pendampingan.....	3
E. Output Pendampingan yang diharapkan	3
BAB II METODE PEMBERDAYAAN	
A. Strategi yang digunakan.....	5
B. Langkah-langkah Pemberdayaan	5
C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan.....	8
BAB III HASIL DAMPAK PERUBAHAN	
A. Dampak Perubahan	
1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2.....	9
2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas TPQ dan Himpunan Alumni Madrasah Ash-Shobri 2 Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember	21
B. Pembahasan dan Diskusi Keilmuan	22
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Fokus Pengabdian

Agama memiliki fungsi dalam kehidupan manusia, termasuk sebagai sarana untuk mengetahui dan berkomunikasi dengan Tuhan dan merupakan sumber informasi tentang alam semesta. Dalam agama keberadaan Tuhan sangat fundamental yaitu sebagai Zat yang diyakini menciptakan alam semesta dan sekaligus tempat memohon. Tuhan dalam agama bukan hanya untuk diketahui secara pasif tetapi juga diyakini menjalankan fungsinya sebagai pemelihara dan pengayoman alam semesta¹. Agama Islam lahir ke dunia disampaikan oleh seorang Rasul. Penjagaan akan kemurnian dan keaslian ajarannya dapat dipertahankan selama rasul masih hidup. Akan tetapi ketika agama berkembang dengan pesat setelah melewati proses yang cukup lama, penyimpangan akan ajarannya merupakan kenyataan yang tak terhindarkan.

Dalam ajaran Islam Aqidah menempati posisi terpenting. Ia ibarat pondasi dalam sebuah bangunan. Bila aqidah seseorang rusak, rusak pula seluruh bangunan Islam yang ada di dalam dirinya. Bila aqidahnya runtuh, runtuh pula seluruh bangunan keislamannya. Bahkan bagian-bagian Islam yang berupa syari'at, mu'amalah, dan akhlak tak mungkin dapat ditegakkan dalam masyarakat. Aqidah sangat menentukan tegaknya syariat Islam dan akhlak kaum muslimin.

Saat ini baik dalam hal aqidah, pendidikan, budaya, dakwah, organisasi dan akhlak sudah dapat dirasakan dampaknya. Dari kalangan anak-anak, dewasa sampai lansia juga sudah terlihat perubahannya, dimana dulu yang terlihat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, namun sekarang semakin menipis bahkan tidak menghiraukan aqidah yang ada. Aqidah sangat penting bagi kehidupan, digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sangat

¹. Wirman, Eka Putra. 2010. *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

dibutuhkan aqidah yang kuat untuk menghadapi masa-masa seperti sekarang ini seperti yang banyak kita ketahui saat ini, banyak kalangan umat yang meragukan kebenaran dan keunggulan Islam.

Perkembangan umat Islam masa kini dapat dikatakan semakin menurun dari nilai-nilai agama. Banyak kaum yang sudah tidak menghiraukan aqidah dan adat yang berlaku sebagai umat Islam. Dengan melihat kondisi tersebut, umat muslim sangat membutuhkan sesuatu untuk dijadikan pedoman dalam mempertahankan keyakinan dan ajaran agama Islam.

Aqidah dimaksudkan untuk mendidik perilaku agar mampu membersihkan jiwa, dan mengarahkannya menuju idealisme tinggi. Terlebih aqidah adalah fakta-fakta nyata yang dinilai sebagai pengetahuan humanism.

Dalam bidang keagamaan, fenomena radikalisme agama tercermin dari tindakan-tindakan destruktif-anarkis atas nama agama dari sekelompok orang terhadap kelompok pemeluk agama lain (eksternal) atau kelompok seagama (internal) yang berbeda dan dianggap sesat.

Termasuk dalam tindakan radikalisme agama adalah aktifitas untuk memaksakan pendapat, keinginan, dan cita-cita keagamaan dengan jalan kekerasan. Radikalisme agama bisa menjangkiti semua pemeluk agama, tidak terkecuali di kalangan pemeluk Islam².

Taman Pendidikan Quran yang terletak di dataran tinggi kota Jember tepatnya di Desa Kemuning Lor ini merupakan salah satu tempat pendidikan non formal yang didirikan guna mendidik putra-putri daerah dengan memberikan pembelajaran Agama (Fiqh, Akidah dan baca Quran). Adapun kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada sore hari dan setelah shalat maghrib.

Saat ini terancam dengan paham radikalisme pasalnya kaum ekstrimis atau kaum radikal sudah mulai menjajaki daerah tersebut. Hal ini ditunjukkan adanya Masjid dan lembaga atau daurah yang didirikan di daerah tersebut. Oleh karenanya upaya yang dilakukan untuk menepis dan menolak paham radikal memasuki putra-putri masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan dengan

². Munip. Abdul. 2012. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume I Nomor 2

mendatangkan pemateri dari luar daerah yang bekerja sama dengan IAI Al-Qodiri Jember.

B. Tujuan

Dari latar belakang dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah Pendampingan Penguatan Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdiyyah Menggunakan Buku SKIA Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

C. Alasan Memilih Pendampingan

Alasan memilih pendampingan di Di Dusun kopang kebun , Desa Kemuning lor, Kecamatan Arjasa ada beberapa faktor, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Maraknya paham radikalisme yang menyebar di desa tersebut. *Kedua*, orang tua kurang maksimal membimbing anaknya dalam pembelajaran agama dan membentengi akidah karena sibuk bekerja sehingga banyak orang tua berharap agar anak-anaknya mendapatkan bimbingan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. *Ketiga*, kurangnya tenaga pengajar sehingga membutuhkan pemberdayaan Himpunan Alumni Madrasah.

D. Kondisi Subjek Dampingan

Subjek dampingan di Dusun kopang kebun , Desa Kemuning lor, Kecamatan Arjasa adalah Himpunan Alumni Madrasah dan anak-anak berusia 11 tahun kebawah. Subjek dampingan dilakukan terhadap Pemberdayaan TPQ melalui pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah). Adapun latar belakang atau kondisi anak-anak dilingkungan dusun membutuhkan bimbingan tentang Akidah dengan baik guna membentengi putra-putri daerah dari hegemoni pemahaman radikal.

E. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

Berdasarkan kenyataan dilingkungan Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, maka pelaksanaan dampingan akan memiliki output yang diharapkan mampu, sebagai berikut:

1. Terwujudnya SDM dari Himpunan Alumni Madrasah yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman tentang Nilai-Nilai Agama terutama Akidah.
2. Terwujudnya Komunitas yang mampu bekerja sama dan berjalan dengan konsisten.

BAB II

METODE PEMBERDAYAAN

A. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) ³dsb. Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di TPQ Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset Himpunan Alumni Madrasah.

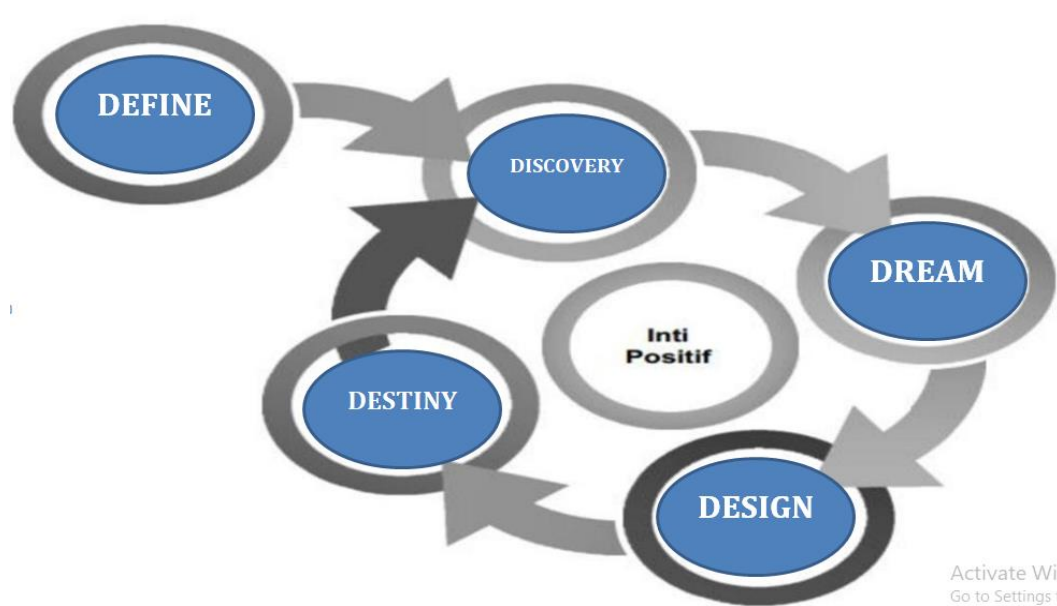
B. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di TPQ di Dusun Kopang Kebun, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan

³ Nurul Anam, “*Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*”. (Jember: LP3M, 2020)

langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di TPQ dan Himpunan Alumni Madrasah diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di TPQ Dusun Kopang Kebun ⁴



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah.
2. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi

⁴ Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang dapat digunakan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah, yaitu:

- a. Penemuan Berbasis Silaturrahim (*Inquiry Based Silaturrahim*)
- b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
- c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
- d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
- e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
- f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
- g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).⁵

Metode-metode atau alat-alat instrumen discovery di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah.

3. *Dream* (Impian). Dream merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream. Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah.
4. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap Design ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang

⁵ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10

mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah.

5. *Deliver atau Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju. Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream* dan *design* yang sudah dilakukan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah

C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah Alumni Himpunan Madrasah yang berjumlah 10 orang dengan Ust. Abdul Basit sebagai ketua Himpunan.

BAB III

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 27 Juli 2022 oleh Kelompok 5 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu Pemberdayaan TPQ melalui Pembelajaran Akidah menggunakan Buka SKIA; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 5 dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetnya adalah di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditandatangani pada tanggal 29 Juli 2022 di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen.

Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim*, *Community Mapping*, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, *Individual Inventory Skill*, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil 1 dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. ***Inquiry Based Silaturrahim***

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kopang Kebun sekaligus Ketua Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2, sebagai berikut:

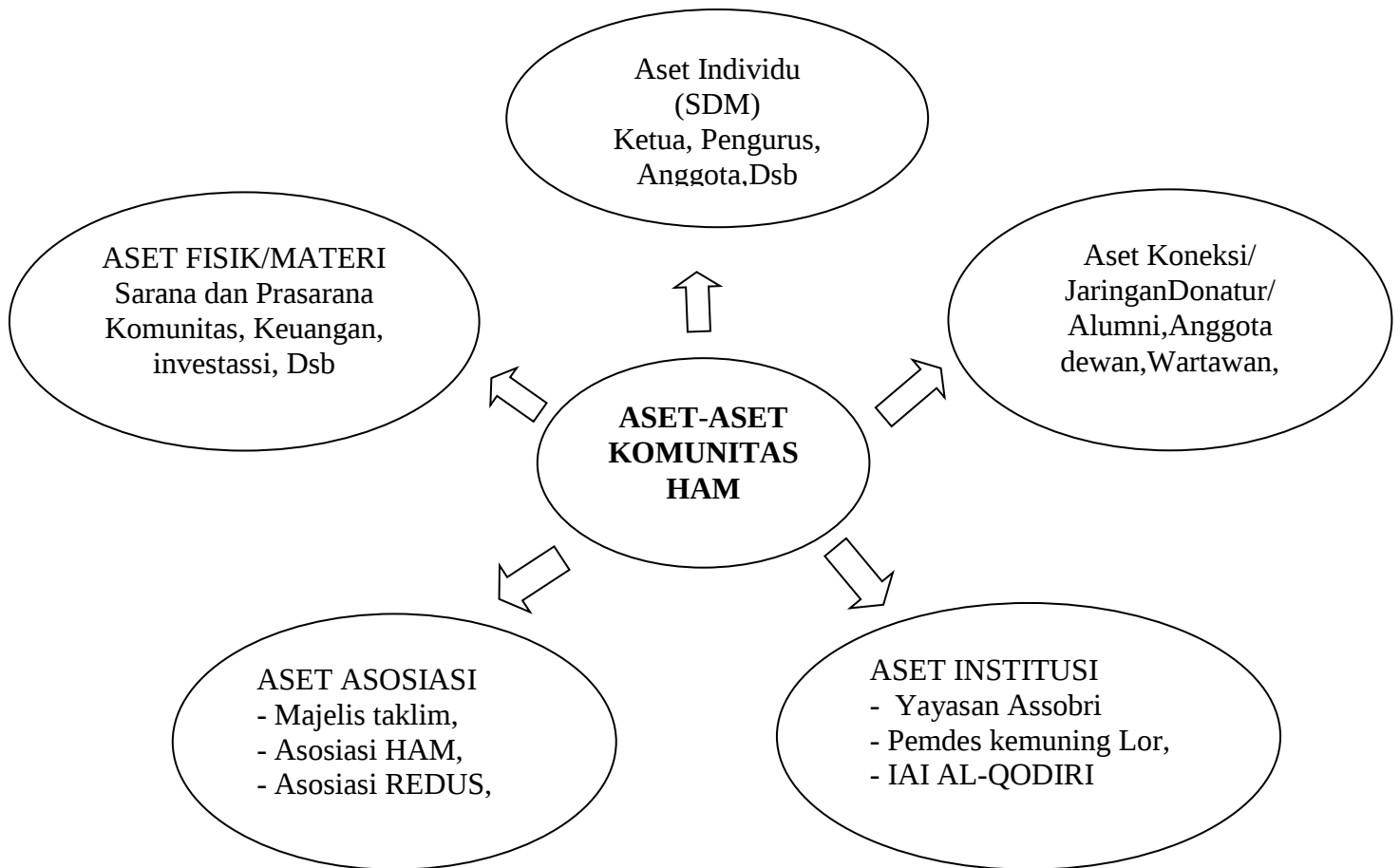
“ *Kelebihan yang dimiliki komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2 bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap, mempunyai beberapa asset yang sudah berkembang dan mempunyai donator tetap. Kemudian kelemahan dari Komunitas ini yaitu belum mengembangkan kreatifitas yang berkaitan dengan Pembelajaran dengan Metode yang modern. Di samping itu, sebelumnya dalam melakukan pembelajaran, anak-anak menerapkan pembelajaran klasikal yang penerapannya kurang efektif*”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah pembelajaran di TPQ kurang maksimal dan efektif. Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ belum maksimal.

b. ***Community Mapping***

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Hasil Pemetaan Asset Komunitas Hipunan Alumni Assobri 2



c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pemetaan Asosiasi Dan Institusi berkaitan dengan Pemberdayaan TPQ melalui metode pembelajaran SKIA dengan metode BCM
Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2

NO	NAMA ASOSIASI/ INSTITUSI	NAMA KETUA	Peranan Asosiasi atau institusi terhadap Komunitas HAM		
			Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	LDNU Jember	Ust. Dani Firdaus, M.Pd		✓	
2	Ketua Prodi PBA IAI AL QODIRI	Hasyim Asy'ari, M.Pd.I		✓	
3	Asosiasi remaja dusun	Yasir Bahrudi		✓	
4	Asosiasi Karang taruna	Wafi Bahrudin		✓	
5	Desa Kemuning lor	H.Budi haryanto		✓	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. LDNU Jember memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2
2. Prodi PBA IAI Al-Qodiri Jember memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2
3. Asosiasi Remaja Dusun memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2
4. Asosiasi Karang Taruna desa kemuning Lor kecamatan arjasa jember memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2
5. Institusi desa Kemuning lor memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2

d. ***Individual Inventory Skill***

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu SDM guru yang ada di Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pemetaan Kemampuan yang Dimiliki Asset Individu Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2

NO	Nama	Jabatan	Aset/kompetensi/kemampuan		
			Kepala/kognitif/ pedagogis dan profesional	Hati/Afektif dan sosial kepribadian	Tangan/ Psikomorik dan Kreativitas
1	Ust. Abdul Basit	Ketua	Organisatoris, Berkemampuan tapi kurang memahami	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
2	Ust.Fauzy S.Pd	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara	Kemampuan Sosial dan Kemampuan	Cukup

			untuk menerapkan	Kepribadian sangat bagus	kreatif
3	Ust.Abdul Hasan	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
4	M.Rico Firmansyah	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
5	Siti Aminah	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
6	M.Rofiqi I	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
7	M.Kholili	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
8	Fitriani S	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
9	Faiqotul J	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif

10	Yanti S	Alumni	Berpengetahuan dan kurang memahami cara untuk menerapkan	Kemampuan Sosial dan Kemampuan Kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Ketua Pengasuh dan Anggota Alumni sudah berpengetahuan tetapi kurang memahami pada aspek pemahaman tentang cara untuk pembelajaran
- 2) Ketua Pengasuh dan Alumni memiliki kemampuan sosial bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus
- 3) Ketua Pengasuh dan Alumni cukup kreatif.

e. Aktivitas Komunitas

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2, yaitu sebagai berikut: 1) Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Asobbri 2 mempunyai donatur tetap 2) Pembelajaran SKIA mampu membuat anak-anak antusias mengikuti jadwal TPQ yang dilakukan setiap sore dan malam.

f. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen Discovery yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

Tabel 3.3

**Penentuan Program Pendampingan Komunitas dengan Skala Prioritas
di Himpunan Alumni Madrasah Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor**

Kekurangan/ kelebihan di komunitas HAM	Asset Individu SDM yang kurang memahami cara untuk menyiapkan metode secara fleksibel tetapi menarik dan mudah untuk di pahami serta efektif untuk sistem belajar mengajar	ASET ASOSIASDI YANG KURANG DOMINAN	ASET INSTITUSI YANG KURANG DOMINAN
Dampak/Pengaruh terhadap			
Kondisi kesehatan dan lingkungan	3	2	2
Proses dan Hasil Pendidikan	3	2	2

Keterangan:

- 1) Tidak Berpengaruh
- 2) Kurang Berpengaruh
- 3) Cukup Berpengaruh
- 4) Sangat Berpengaruh

Adapun kesimpulan dari tabel di atas, yaitu :

- 1) Asset Individu SDM yang kurang memahami tentang cara penerapan pembelajaran Akidah menggunakan buku SKIA mudah di fahami dan belajar yang lebih menyenangkan untuk anak yang cukup berpengaruh terhadap kondisi pembelajaran Al qur'an serta proses dan hasil pendidikan
- 2) Peran Asset Asosiasi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap kondisi pendidikan dan pembelajaran serta proses dan hasil Pendidikan.
- 3) Peran Asset Instintusi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap kondisi pendiddikan dan pembeelajaran serta proses dan hasil pendidikan.

Kesimpulan diatas bahwa menyimpulkan asset yang paling utama untuk dikembangkan Asset individu SDM yang kurang memahami informasi cara untuk menyiapkan pembelajaran secara mandiri dan lingkungan yang sehat dan indah sebagai pencegahan virus corona serta belum sepenuhnya paham tentang penerapan pembelajaran dengan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi).

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah Penguatan Akidah Ahlus sunnah wal jama'ah (Aswaja) di TPQ dan Himpunan Alumni Madrasah menggunakan buku SKIA.



Dokumentasi: Proses FGD Penyusunan *Dream*

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: a) Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Akidah ASWAJA dengan menggunakan buku SKIA
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Juli 2022 jam 15:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran SKIA. b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Musholla Komunitas Himpunan Madrasah Assobri 2; c) pemateri yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Hasyim Asy'ari, M.Pd.I, Ratri Kurnia Pratwi M.Pd dan Ustad Khoirul Anwar d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Komunitas Himpunan Madrasah Assobri 2 dan murid TPQ. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim

Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember melakukan kerjasama dengan Komunitas Himpunan Madrasah Assobri 2.



Dokumen: Proses FGD Penyusunan *Design*

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa Pendampingan Penguatan Akidah ASWJA di TPQ dan Himpunan Alumni Madrasah dengan menggunakan buku SKIA dengan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2022 jam 15.:30-Selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pemberdayaan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Andirani Puji Rahayu. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Andriani Puji Rahayu
2. Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Hasyim Asy'ari M.Pd.I dan Ustad Khoirul Anwar. Isi materi yang disampaikan diawali dengan penyampaian tentang pembelajaran SKIA. Setelah acara itu selesai, maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan praktek, ini hanya simulasi saja.



Dokumentasi: Proses Penyampaian Materi dan Pelatihan

3. Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh M. Nabilil Wildan

4. Proses Pendampingan terhadap Komunitas Humunan Madrasah Assobri 2 dan murid TPQ dilakukan selama 20 hari setiap sore dan malam (sore : pembelajaran SKIA)

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas TPQ dan Himpunan Alumni Madrasah Ash-Shobri 2 Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember

Kegiatan Pembelajaran SKIA bab Akidah atau Tauhid dimulai sejak Tanggal 11 Juli 2022. Program ini dilaksanakan dari pukul 18.00-19.30 WIB atau setelah mengaji. Di awal program, santri mengawali dengan membaca materi tauhid yang ada pada buku SKIA tersebut. Untuk awal, mereka diberi target untuk menghafal satu sifat yang wajib dan yang muhal bagi Allah SWT berikut dalil Naqli dan dalil Aqli bagi santri yang berumur 9 tahun, sedangkan santri yang masih berada dikisaran umur 8 tahun kebawah cukup diberikan tugas hafalan sifat wajib dan muhal bagi Allah SWT tanpa menyertakan hafalan dalil Naqli dan dalil Aqlinya.

Hasil perkembangan hafalan ini sangat positif bagi perkembangan program ini. Keberhasilan ini tidak terlepas dari partisipasi para pengasuh dan ustadz yang sangat mensupport atau mendukung acara ini.

Santri sangat antusias dalam menghafalkan Sifat-sifat wajib dan muhal bagi Allah SWT. Keadaan ini dibuktikan oleh beberapa faktor:

1. Mereka senang belajar ilmu tauhid atau akidah ini
2. Hafalan ini dilakukan dengan dibaca berulang-ulang atau dibaca bersama-sama.
3. Pada saat membaca, mereka membaca dengan baik dan runtun atau sistematis

B. Pembahasan dan Diskusi Keilmuan

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* (الْعُقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* (التَّوْتِيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan)⁶, dan *ar-rabthu biquwah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat.⁷ Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.

Adapun Makna dasar tauhid adalah pengetahuan bahwa sesuatu itu satu. Adapun dalam kaca pandang agama, tauhid ialah ilmu yang mengaji tentang penetapan aqidah keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan. Syekh Ibrahim ibn Muhammad al-Bajjuri dalam Tuhfatul Murid 'ala Jawharatit Tauhid mendefinisikannya sebagai:

هُوَ عِلْمٌ يَقْتَدِرُ بِهِ عَنْ إِتْبَابِ الْعَقَائِدِ الدِّينِيَّةِ مُكْتَسَبٌ مِنْ أَدْلَتِهَا الْيَقِينِيَّةِ

Artinya: “Ilmu Tauhid adalah ilmu yang dengannya mampu menetapkan aqidah-aqidah keagamaan yang diperoleh dari dalil-dalil meyakinkan.” Dinamakan ilmu tauhid karena bagian utama ilmu ini adalah mengenai keesaan Allah yang menjadi dasar ajaran Islam. Ilmu ini disebut juga sebagai ilmu ushul (fundamen agama) atau ilmu aqidah. Terkait penggunaan dalil aqliyah (akal) dan dalil naqliyah (Al-Quran dan Hadits), ilmu ini juga disebut dengan ilmu kalam⁸

Tujuan mempelajari ilmu tauhid adalah mengenal Allah dan rasul-Nya dengan dalil-dalil yang pasti, dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah—sifat-sifat yang sempurna; dan menyucikan Allah dari sifat-sifat kekurangan yang dimiliki makhluk, serta dan membenarkan risalah seluruh rasul-rasul-Nya. Dengan ilmu Tauhid kita terhindar dari pengaruh aqidah-aqidah yang menyeleweng dari kebenaran⁹. Dan dengan demikian semakin mengukuhkan paham aqidah mayoritas umat Islam di dunia, yakni Ahlussunnah wal Jamaah, dengan dua imamnya yang utama, Imam Abul

⁶ Ibnu Manzhur, *Lisaanul 'Arab* (IX/311:عقد) dan *Mu'jamul Wasiith* (II/614:عقد)

⁷ A. Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir Arab – Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, h. 301

⁸ . Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Jawa Barat: Alfabeta, 2001, h. 48

⁹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Jawa Barat: Alfabeta, 2001, h. 48

Hasan Al-Asyari (w. 324 H), dan Imam Abu Manshur Al-Maturidy (w. 333 H). Adapun hal yang dibicarakan atau objek pembahasan dalam ilmu tauhid adalah dzat Allah dan dzat para rasul-Nya, dilihat dari segi apa yang wajib (harus) untuk Allah dan Rasul-Nya, apa yang mungkin, dan apa yang jaiz (bisa atau tidak bisa). Kemuliaan ilmu dinilai dari materi yang dibahas.

Ilmu tauhid memiliki kedudukan istimewa daripada ilmu lainnya karena pembahasan ilmu ini berkaitan dengan dzat Allah dan Rasul-Nya. Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain bagi setiap orang mukallaf, meskipun hanya mengetahuinya dengan dalil-dalilnya yang global. Adapun mempelajari ilmu tauhid dengan dalil yang terperinci hukumnya adalah fardhu kifayah. Apabila ilmu tauhid sudah meresap ke dalam jiwa, maka akan tumbuh perasaan puas, rela, dan bahagia atas pemberian dan ketentuan Allah, sehingga jiwa menjadi tenang dan tenteram. Jiwa juga memiliki harga diri dan menghargai orang lain, dan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama manusia.

Dari Imran bin Hushain, berkata: "Aku bersama Nabi, tiba-tiba datanglah kaum dari golongan Bani Tamim (penduduk Najd). Nabi berkata kepada mereka: "Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim!" Mereka menjawab: "Engkau telah memberi kami kabar gembira kepada kami, oleh karena itu berilah kami [harta benda]!" Lalu datanglah orang-orang dari penduduk Yaman. Nabi berkata kepada mereka: "Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman, karena Bani Tamim tidak mau menerimanya!" Penduduk Yaman menjawab: "Kami menerima kabar gembira itu wahai Rasulullah dengan senang hati. Kami datang kemari untuk mempelajari ilmu agama dan untuk menanyakan perihal permulaan apa yang ada di dunia ini!" Nabi menjawab: "Allah itu ada, pada saat sesuatu apa pun belum ada. Arasynya Allah itu ada di atas air. Kemudian Allah menciptakan langit dan bumi dan mencatat segala sesuatu dalam lauh mahfuzh." (HR. al-Bukhari)¹⁰. Teks hadits di atas memberikan gambaran yang sangat jelas kepada kita, bahwa para sahabat nabi (dalam hadits itu direpresentasi oleh Penduduk Yaman) memiliki kemauan yang keras untuk mengetahui dan menanyakan persoalan penting dalam pandangan agama, yaitu

¹⁰ Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, *Buhuuts fii 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah* (hal. 11-12)

seputar keesaan Allah yang bersifat qadim (tidak ada permulaannya) dan eksistensi alam yang bersifat baru (huduts) yang merupakan materi penting dalam pembahasan ilmu tauhid. Berdasarkan hadits tersebut, para ulama ahli hadits seperti al-Imam al-Hafizh al-Baihaqi dan lain-lain berpandangan, bahwa karakter al-Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari yang gemar mendalami ilmu tauhid atau aqidah dan mengantarnya menjadi pemimpin Ahlussunnah wal Jama'ah dalam bidang aqidah, merupakan karakter bawaan dari leluhurnya yang memiliki cita-cita yang luhur untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mendalami persoalan aqidah yang sangat penting dengan bertanya secara langsung kepada Nabi. Dalam hal ini al-Imam al-Hafizh al-Baihaqi berkata: "Pertanyaan penduduk Yaman kepada Nabi tersebut, menjadi bukti bahwa kajian tentang ilmu aqidah dan barunya alam telah menjadi warisan keluarga al-Asy'ari dari leluhur mereka secara turun temurun¹¹

Dari keterangan ini menjadi jelas, aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan aqidah Islam yang diwarisi dari Rasulullah, para sahabat, dan ulama penerusnya. Dalam ranah keimanan kepada Allah secara umum setiap mukallaf wajib meyakini sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi-Nya. Para ulama dalam kitab-kitabnya secara global menyebutkan beberapa kewajiban keimanan seorang muslim sebagai berikut:

1. Meyakini secara mantap tanpa keraguan bahwa Allah pasti bersifat dengan segala kesempurnaan yang layak bagi keagungan-Nya.
2. Meyakini secara mantap tanpa keraguan bahwa Allah mustahil bersifat dengan segala sifat kekurangan yang tidak layak bagi keagungan-Nya.
3. Meyakini secara mantap tanpa keraguan bahwa Allah boleh saja melakukan atau meninggalkan segala hal yang bersifat jaiz (mumkin), seperti menghidupkan manusia dan membinasakannya.

¹¹ Al-Hafizh Ibn Asakir, Tabyin Kidzb al-Muftari, [Damaskus: Percetakan al-Taufiq, 1347 H], halaman 66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan Komunitas Alumni Madrasah Assobri 2 di TPQ melalui pembelajaran SKIA guna penguatan akidah aswaja dan *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM Alumni Madrasah Assobri 2 dalam mengajarkan pembelajaran pada santri TPQ guna penguatan akidah ahlu sunnah wal jamaah (aswaja) an-nahdliyyah bisa dikatakan berhasil karena dilakukan atas kerjasama seluruh pihak yang terkait. Acara pendampingan dan pelatihan ini dinilai dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas asset SDM Himpunan Alumni Madrasah Ash-Shobri dan putra-putri TPQ di Desa Kemuning Lor dalam membentengi dan melindungi dari paham radikal salafi yang mulai berkembang disekitar desa Kemuning tersebut. Disamping daripada itu, ada temuan lainnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan ini juga diminati oleh warga desa sebelah yang mulai resah akan penyebaran paham radikal tersebut sehingga warga desa sebelah sangat menginginkan akan diadakannya pelatihan semacam ini dilain kesempatan.

B. Saran

Setelah melakukan pemberdayaan ini dari awal sampai akhir, maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember memberikan saran kepada semua pihak hasil yaitu:

1. Pihak Komunitas. Proses kegiatan yang saat ini berjalan diharapkan untuk selalu dilaksanakan dan dikembangkan.
2. Pihak Masyarakat terutama tokoh masyarakat di pemerintahan dan non Pemerintahan hendaknya selalu membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan dan pengembangan TPQ Komunitas Himpunan Alumni Madrasah Assobri 2

3. LP2M IAI Al-Qodiri Jember. Proses kegiatan yang sudah berjalan diharapkan untuk difollow up, agar asset yang telah dikembangkan tetap berjalan dengan baik dan mengalami perkembangan dan meningkat dengan optimal;
4. Bagi Pemerintah, hendaknya melakukan pendampingan terkait literasi digital di pesantren dan tidak hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan seminar nasional di setiap Kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Al-Hafizh Ibn Asakir, Tabyin Kidzb al-Muftari, (Damaskus: Percetakan al-Taufiq, 1347 H)
- Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.
- Ibnu Manzhur, *Lisaanul 'Arab* (IX/311: عقد) dan *Mu'jamul Wasiith* (II/614: عقد)
- Kalida, M. M. (2019, September). Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Khanif, A., Mahmud, M., & Muhammad, A. N. (2021). Penyuluhan Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Khidmatuna*, 1(1).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10.
- Munip. Abdul. 2012. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume I Nomor 2
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Jawa Barat: Alfabeta, 2001, h. 48
- Nashir bin 'Abdul Karim al-'Aql, *Buhuuts fii 'Aqiidah Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah* (hal. 11-12
- Nurul Anam, “*Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*”. (Jember: LP3M, 2020)
- Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa... h. 9-10*
- Wirman, Eka Putra. 2010. *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Tim P3M. *Buku Pedoman Posdaya STAI Al-Qodiri Jember*. Jember: P3M Press, 2017

Warson Munawir, *Kamus al Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

<https://islam.nu.or.id/post/read/86182/perihal-kewajiban-mempelajari-ilmu-tauhid>